PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI YANG DIPENGARUHI PEMERIKSAAN PAJAK DAN EKSTENSIFIKASI PAJAK
(Studi kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas)

Oleh :
Rella Aurina Putri - 21114164

Pembimbing :
Dr. Ely Suhayati SE.,M.Si.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-116 Bandung 40132
E-mail : rellaaurin@gmail.com

ABSTRACT

Tax Audits and Tax Extensifications is one of the factors that influence the Personal Income Tax Receipts. The purpose of this study was to determine the effect of tax audits and tax extensifications on personal income tax receipts in the Bandung Cicadas Pratama Tax Office.

This study uses descriptive and verification methods with a quantitative approach. The statistical test used is multiple linear regression analysis, correlation analysis, analysis of the determination coefficient, hypothesis testing (t test).

Based on the results of research that has been conducted shows the influence of the Tax audits on Personal Income Tax Receipts and Tax Extensifications on on Personal Income Tax Receipts.

Keywords: Tax Audits, Tax Extensification, and Personal Income Tax Receipts

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggolongan jenis pajak berdasarkan pemungutan secara langsung *(direct tax)* dan tidak langsung *(indirect tax)* (Siti Kurnia Rahayu,2017:57). Contoh dari pajak langsung adalah Pajak Penghasilan (PPh), sedangkan contoh pajak tidak langsung adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Siti Kurnia Rahayu, 2017:58). Dilihat dari segi penerimaan, Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai memiliki kontribusi tinggi untuk membantu negara dalam membiayai pengeluaran (Aisyah,2013).

Bambang Brodjonegoro (2016) berharap penerimaan pajak dari wajib pajak (WP) orang pribadi (OP) tahun ini bisa tumbuh dua kali lipat dibandingkan tahun lalu. Menurut Bambang Brodjonegoro (2016) saat ini struktur penerimaan pajak Indonesia masih mengandalkan pajak badan atau perusahaan-perusahaan, padahal struktur seperti ini sangat labil dan mudah terpengaruh dengan kondisi perekonomian. Masih menurut Bambang Brodjonegoro (2016), kalau perekonomian naik-turun, kondisi keuangan perusahaan juga naik-turun dan ini tidak baik bagi kepastian penerimaan negara. Karena itu, DJP terus mereformasi dirinya dan mengupayakan agar sebagian besar penerimaan berasal dari WP OP (Bambang Brodjonegoro, 2016).

Sejak era reformasi perpajakan tahun 1983, sistem pemungutan pajak di Indonesia berubah dari *official assessment* menjadi *self assessment* (Erly Suandy, 2016:113). Agar sistem pemungutan pajak tersebut dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan suatu pengawasan oleh pegawai pajak, salah satu wujud dari pengawasan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan pemeriksaaan pajak (Antonius Hendriatmo, 2013). Selain itu tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan (*Tax Compliance)*, melalui upaya-upaya penegakan hukum (*Law Enforcement)* sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Bambang Brodjonegoro (2016), tahun 2016 adalah tahun penegakan hukum dan salah satu elemennya adalah pemeriksa. Kami mengharapkan pemeriksa bisa melakukan tugasnya dengan optimal dan menjaga integritas (Bambang Brodjonegoro, 2016). Masih menurut Bambang Brodjonegoro (2016), peran pemeriksa dan penyidik pajak sangat penting dalam optimalisasi penerimaan karena realitanya masih banyak Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan yang belum melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam membayar pajak secara sadar. Di negara maju sumber penerimaan pajak dari PPh orang pribadi berada diatas PPh badan, kita ingin Ditjen Pajak fokus ke PPh orang pribadi, sehingga fungsi pemeriksa menjadi penting, untuk mencari yang membayar pajak tidak sesuai dengan kekayaan, agar dapat meningkatkan target penerimaan (Bambang Brodjonegoro, 2016).

Selain menyelenggarakan pemeriksaan, hal lain yang tak kalah penting adalah penegakan hukum yang ketat oleh aparat perpajakan, penegakan hukum ini salah satunya dapat berupa ekstensifikasi pajak (Marisa Herryanto, 2013). Dimana ekstensifikasi wajib pajak itu sendiri merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), prioritas utama kegiatan ekstensifikasi wajib pajak ditujukan untuk menambah jumlah wajib pajak dan Pengusaha Kena Pajak (PKP) (SE-06/PJ.9/2001).

Menurut Chatib Basri (2014) menekankan pentingnya ekstensifikasi penerimaan pajak agar tidak hanya terfokus pada sektor-sektor tradisional seperti pertambangan dan komoditas lainnya seperti CPO. Masih menurut Chatib Basri (2014) ekstensifikasi harus dilakukan kepada sektor yang selama ini belum tergali secara optimal, agar target penerimaan pajak akhir tahun dapat tercapai, yaitu pada sektor properti serta sektor keuangan dan jasa.

Pelaksanaan ekstensifikasi pajak adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Ditjen Pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak (Gustina, 2013). Dengan ekstensifikasi, akan terjadi perluasan basis pajak yakni dengan pertambahan jumlah wajib pajak, terutama orang pribadi (Gustina, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ditariklah topik untuk melakukan penelitian yaitu **"Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Yang Dipengaruhi Pemeriksaan Pajak Dan Ekstensifikasi Pajak".**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2) Seberapa besar pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat tentang Pemeriksaan Pajak dan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yang bertujuan untuk :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi Instansi terkait, kegunaan penelitian ini dih

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

informasi tambahan untuk memberikan masukan dalam mengevaluasi dan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Bagi Program Studi Akuntasi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penerapan teori akan materi Akuntansi Perpajakan khususnya materi pemeriksaan pajak, ekstensifikasi pajak dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan untuk menguji kembali penelitian yang sudah ada.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan bagi peneliti dalam bidang ilmu akuntansi pajak dalam materi pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai penerapan teori akan materi Akuntansi Perpajakan khususnya materi pemeriksaan pajak, ekstensifikasi pajak dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan berpengaruhnya terhadap keberlangsungan perekonomian negara.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemeriksaan Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pemeriksaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:222) Pemeriksaan Pajak adalah sebagai berikut :

> "Pemeriksaan pajak berdasarkan aspek material ditunjukan dengan hasil pemeriksaan pajak. Hasil pemeriksaan pajak berupa ketetapan pajak, ketetapan pajak ini dapat saja berupa:
> 1. Ketetapan Pajak Kurang Bayar
> 2. Ketetapan Pajak Lebih Bayar
> 3. Ketetapan Pajak Nihil.
>
> Hasil pemeriksaan pajak dari aspek material yang berkualitas, mengarah kepada potensi penerimaan pajak. Sehingga hasil pemeriksaan pajak yang menghasilkan ketetapan pajak kurang bayar tentunya memberikan pengaruh kepada peningkatan potensi penerimaan pajak".

2.1.1.2 Indikator Pemeriksaan Pajak

Indikator Pemeriksaan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:222) adalah :

> "Hasil pemeriksaan berupa ketetapan pajak, ketetapan pajak ini dapat saja berupa Ketetapan Pajak Kurang Bayar".

2.1.2 Ekstensifikasi Pajak

2.1.2.1 Pengertian Ekstensifikasi Pajak

Menurut Edi Slamet Irianto (2015:171) ekstensifikasi pajak yaitu :

> "Ekstensifikasi Pajak merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengingkatkan Jumlah Wajib Pajak dan atau jumlah Pengusaha kena Pajak (PKP) setiap tahun".

2.1.2.2 Indikator Ekstensifikasi Pajak

Menut Edi Slamet Irianto, dkk (2015:171) indikator ekstensifikasi pajak adalah :

> "Penambahan jumlah wajib pajak setiap tahun".

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Siti Resmi (2016:137) Pajak Penghasilan adalah :

> "Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak".

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi menurut Siti Resmi (2016:137) yaitu :

> "Reaslisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:222) adalah :

> "Pemeriksaan pajak yang menghasilka

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kurang Bayar tentunya memberikan pengaruh kepada peningkatan potensi penerimaan pajak".

2.2.2 Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Adinur Prasetyo (2016:83) menyatakan bahwa :

> "Dalam rangka mencapai target penerimaan pajak, sejumlah langkah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, meliputi kegiatan ekstensifikasi dan kegiatan intensifikasi pajak".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_1: Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_2: Ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan memeriksa benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan mengenai adanya hubungan antara variabel yang diselidiki.

Menurut Nanang Martono (2016:197) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah :

> "Penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh Pemeriksaan Pajak (X_1), Ekstensifikasi Pajak (X_2), Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:59) operasionalisasi variabel adalah :

> "Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala rasio. Menurut Bambang Jatmiko (2008:41) skala rasio adalah :

> "Skala rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dalam memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak".

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai Pemeriksaan Pajak (X_1), Ekstensifikasi Pajak (X_2), Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan yaitu:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

a) Observasi (Pengamatan Langsung)
b) Dokumen-dokumen

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)
Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku - buku (*text book),* peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Penarikan Sampel

Penentuan pengambilan sample dengan menggunakan sampling jenuh (Sensus) menurut Ninit Alfianika (2016:108) adalah :

> "Penentuan pengambilan sample dengan menggunakan sampling jenuh (Sensus) adalah menggunakan teknik sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample".

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan keseluruhan populasi diambil sebagai sampel yaitu berupa 60 laporan bulanan atau 5 tahun periode 2013-2017 data jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan pemeriksaan, data jumlah wajib pajak baru hasil kegiatan ekstensifikasi,data jumlah realisasi dan target penerimaan pajak pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiriatas :

1) Uji Normalitas
2) Uji Autokorelasi
3) Uji Multikolinieritas
4) Uji Heteroskedastisitas

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis untuk lebih dari satu variabel independen, penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Hasil pemeriksaan pajak dari aspek material yang berkualitas, mengarah kepada potensi penerimaan pajak. Berdasarkan laporan pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas tahun 2013-2017, secara keseluruhan mengalami penurunan, hanya terjadi peningkatan pada tahun 2015.

Tinggi dan menurunya pemeriksaan pajak disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya penghindaran pajak, menurunnya pemeriksaan pajak yang berdapak tidak mencapai target penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Ekstensifikasi Pajak

Berdasarkan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas tahun 2013-2017 mengalami peningkatan, hanya terjadi penurunan pada tahun 2017.

Tinggi dan menurunnya jumlah ekstensifikasi pajak disebabkan oleh berbagai masalah salah satunya karena berkurangnya pendapatan tetap masyarakat sehingga enggan mendaftarkan diri untuk menjadi wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas yang juga berdampak pada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan Laporan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas tahun

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

keseluruhan tidak mencapai target, hanya terjadi peningkatan atau mencapai target pada tahun 2015.

Tercapainya dan tidaknya target penerimaan pajak karena beberapa aktor yang mempengaruhi salah satunya masih banyaknya wajib pajak yang belum membayar pajaknya dikarenakan wajib pajak melanggar maka diberikan sanksi ataupun wajib pajak cenderung melalaikan kewajibannya sehingga penerimaan pajak menurun.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas yang di lihat dari nilai *Asymp Sig.*> 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal.

Dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang di lihat dari nilai *Asymp Sig*. adalah sebesar 0,147 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2) Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1.

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS 16.0, menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,038 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,963 = 96,3% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak.

3) Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = $Y_{prediksi} - Y_{riil}$). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Dari hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Danang sunyoto (2013:98), ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu :

> "Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:
>
> a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
> b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
> c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2".

Berdasarkan hasil *output* SPSS diperoleh

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sebesar 1.690 Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 <1.690< +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, maka disimpulkan data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber :Sugiyono (2010:149)

Keterangan :

- Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi
- X_1 = Pemeriksaan Pajak
- X_2 = Ekstensifikasi Pajak
- β_0 = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)
- $\beta 1$ = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
- ε = Faktor pengganggu di luar model

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, hasil *output* diperoleh nilai α sebesar -1,108E9 β_1 sebesar 0,094 dan β_2 sebesar 1,546E7 Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -1{,}108E9 + 0{,}094\ (X_1) + 1{,}546E7\ (X_2)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -1,108E9; artinya jika pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak nilainya adalah 0, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi nilainya adalah -1,108E9.
b. Koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak (X_1) sebesar 0,094; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pemeriksaan pajak mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,094.
c. Koefisien regresi variabel ekstensifikasi pajak (X_2) sebesar 1,546E7; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekstensifikasi pajak mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,546E7.

4.1.3 Analisis Korelasi

Dalam hal ini digunakan untuk melihat hubungan antara pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi baik secara parsial. Adapun untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 1 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

1) Analisis Korelasi Antara Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, hasil *output* diperoleh nilai koefisien korelasi untuk pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0,598. Ha

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

terdapat hubungan yang sedang antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2) **Analisis Korelasi Antara Ekstensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, hasil *output* diperoleh nilai koefisien korelasi untuk ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

4.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Ridwan dan Sunarto, 2007: 81)

Keterangan :

Kd =Koefisien Determinasi

r^2 =Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi parsial dari variabel pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai berikut:

$Kd = (0{,}598)^2 \times 100\%$

$= 35{,}76\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 35,76%, sedangkan sisanya sebesar 64,24% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial dari variabel ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai berikut:

$Kd = (0{,}555)^2 \times 100\%$

$= 30{,}8\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilanorang pribadi yaitu sebesar 30,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,2% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial adalah uji t. Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. **Pengujian Hipotesis Parsial Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

$H_1 : \beta_1 = 0$ Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS, hasil *output* terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel pemeriksaan pajak sebesar 5,626. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=60-2-1=57, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 5,626, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Pengujian Hipotesis Parsial Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

H_0 :β_2= 0 Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_1 :β_2= 0 Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS, hasil *output* terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel ekstensifikasi pajak sebesar 5,032. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=60–2–1=57, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 5,032, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 0,598 tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah pemeriksaan pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Sehingga terdapat pengaruh antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas. Besarnya pengaruh variabel pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 35,76%, sedangkan sisanya sebesar 64,24% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pencairan tunggakan pajak, penghindaran pajak, sanksi administrasi, penagihan pajak, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan Irlangga (2015) yaitu: Jumlah pemeriksaan pajak merupakan jumlah aktifitas pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus, salah satu produk dari aktifitas pemeriksaan pajak adalah diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). Variabel jumlah pemeriksaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan (PPh).

4.2.2 Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 0,555 tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah ekstensifikasi pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Sehingga terdapat pengaruh antara ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas. Besar pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 30,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,2% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepatuhan Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, surat paksa, intensifikasi pajak, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan Endang Haolia (2014) yaitu : Penerapan Ekstensifikasi Pajak terbukti berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan dan memiliki hubu

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

signifikan, artinya ekstensifikasi pajak yang tinggi akan meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dipengaruhi Pemeriksaaan Pajak dan Ekstensifikasi Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas maka di bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas yaitu tergolong dalam kategori sedang. Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi pemeriksaan pajak, dimana jika pemeriksaan pajak yang meghasilkan ketetapan pajak kurang bayar meningkat maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas yaitu tergolong dalam kategori sedang. Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi ekstensifikasi pajak, dimana jika jumlah wajib pajak hasil kegiatan ekstensifikasi pajak meningkat maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dipengaruhi Pemeriksaan Pajak dan Ekstensifikasi Pajak, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama maupun pihak lain yaitu sebagai berikut:

a. Saran Praktis :

1. Agar meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui pemeriksaan pajak, sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak lebih mengintensifkan kembali pelaksanaan pemeriksaan pajak, karena dengan dilakukan pemeriksaan dapat mendeteksi wajib pajak yang tidak patuh secara material sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan material wajib pajak. Lalu meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang berdampak kepada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Contohnya dengan dilakukan pemeriksaan maka akan diketahui wajib pajak yang tidak patuh secara material sehingga wajib pajak tersebut harus membayar kekurangan pajak yang seharusnya dan akan berdampak pada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
2. Agar meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui ekstensifikasi pajak, sebaiknya wajib pajak diberikan sosialisasi dan pengetahuan – pengetahuan mengenai perpajakan agar mereka paham untuk mendaftarkan diri dan mendapatkan NPWP melalui penyuluhan atau seminar-seminar yang bisa diadakan oleh DJP, selain itu perlu ditambahkannya pegawai pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung.

b. Saran Akademis :

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama teta

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Pemeriksaan Pajak dan Ekstensifikasi Pajak dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain Pemeriksaan Pajak dan Ekstensifikasi Pajak, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Selain itu, penulis menyarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti dan menambah objek lainnya agar dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adinur Prasetyo. 2016. Konsep dan Analisis Rasio Pajak. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Aisyah. 2013. *Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Efektif terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Penerimaan Pajak Pratama Tanjung Pinang.*

Antonius Hendriatmo. 2013. *Analisis Pengaruh Ekstensifikasi Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Tigaraksa.* Universitas Multimedia Nusantara.

Bambang Brodjonegoro. 2016. *Menkeu Ingatkan Pemeriksa Pajak Jaga Integritas.* Diakses pada 08 March 2016 di http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/03/08/o3pylz382-menkeu-ingatkan-pemeriksa-pajak-jaga-integritas

Bambang Brodjonegoro. 2016. Menkeu Berharap Penerimaan Pajak Orang Pribadi Capai Rp 18 Triliun. Diakses pada 29/03/2016 di https://ekonomi.kompas.com/read/2016/03/29/112727826/Menkeu.Berharap.Penerimaan.Pajak.Orang.Pribadi.Capai.Rp.18.Triliun

Bambang Jatmiko. 2008. *Pelatihan Metodologi penelitian Bagi Karyawan PT. Pos Indonesia*. Modul. Bandung

Chatib Basri. 2014. *Kemenkeu: Penerimaan Pajak Capai Rp 548,1 Triliun. Diakses di* http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/08/12/na5xft-kemenkeu-penerimaan-pajak-capai-rp-5481-triliun

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung

Edi Slamet Irianto, dkk. 2015. *Pajak Kepemimpinan dan Masa Depan*. Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 1.

Endang Haolia .2014. *PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung

Erly Suandy. 2016. *Perencanaan Pajak.* Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Gustina. 2013. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan SPT Masa dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak*

Irlangga Prima Jaya. 2016. PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI DIDETERMINASI OLEH EKSTENSIFIKASI WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung

Marisa Herryanto. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi*

Nanang Martono. 2015. *Metode Penelitian Sosisal Konsep-Konsep Kunci.* Jakarta: Rajawali Pers

Ninit Alfianika. 2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Deeppublish

Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Afabeta

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *PERPAJAKAN : Konsep dan Aspek Formal.* Bandung: Rekayasa Sains

Siti Resmi. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Afabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Direktur Jendral Pajak Nomor SE-06/PJ.9/2001.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional